

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan islam pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dalam kehidupan manusia baik sebagai individu, kelompok maupun sosial-kenegaraan. Sebab, tidak mungkin suatu bangsa akan cerdas dan pintar tanpa pendidikan. Dan tidak mungkin pendidikan berjalan tanpa guru. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Guru adalah orang yang patut digugu dan ditiru, disamping itu guru sering disebut pahlawan tanpa jasa. Itulah pandangan umum tentang pendidikan dan proses belajar mengajar khususnya dalam suatu bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dan dosen (pendidik) dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dasar pendidikan nasional adalah pancasila dan undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

---

<sup>1</sup> A.H. Chiron, *Pendidikan islam inklusif ; Aktualisasi Pendidikan Agama dalam Masyarakat Pluralis*, Stain Kudus, Kudus,2009, Cet 1, hlm 4 .

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 1.

yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan pengejawantahan dari dasar pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*). Yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita harapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu pendidikan Islam ; Rancang bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012, Cet 1, hlm 25-26.

bangsa lain dalam percaturan global. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.<sup>4</sup>

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian; apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.<sup>5</sup>

Rasulullah SAW, diutus sebagaimana lazimnya para rasul lain. Bertugas memperbaiki karakter dan meningkatkan karakter peserta didik sebagaimana Rasulullah bersabda :

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya. Bandung, 2017, Cet 7. Hlm 6-7.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 7-8.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.”  
(HR. Hakim, t.tp juz 2 : 472).

Dari hadist tersebut, bisa dipahami bahwa misi utama diutusnya Nabi Muhammad ke dunia adalah untuk membentuk akhlak yang mulia, akhlak yang tidak sejalan dengan norma islam dan kemasyarakatan. Hal ini mengindikasikan betapa akhlak menjadi orientasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan dilapangan, banyak kita dapati bahwa peserta didik sekarang telah mengalami kemerosotan moral sehingga mereka tidak memiliki karakter yang baik. Menurut Amirullah Syarbini bahwa perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadinya tawuran, antar pelajar dan antar mahasiswa serta perilaku meminum minuman keras.<sup>7</sup> selain itu banyak kita jumpai disekitar kita peserta didik yang pandai berbohong, mudah terbawa emosi, atau bahkan sering melawan orang tua. Itu semua karena sekolah kurang memperhatikan pendidikan itu sehingga berdampak terhadap perubahan perilaku yang kurang baik. Semestinya dengan pendidikan selama 6 tahun, lulusan Sekolah Dasar sudah terbentuk karakter/akhlak yang baik. Namun pada kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih banyak anak-anak dengan jenjang SD, SMP, hingga SMA yang terlibat dalam hal-hal negatif.

Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai standar nasional yang telah disepakati.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat & Timur*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011, Cet 1, hlm 116.

<sup>7</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan karakter berbasis keluarga (Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam)*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, Cet 1, hlm 49

<sup>8</sup> M.Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTS, & SMA/MA*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm 17.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dengan guru di lapangan masih banyak peserta didik tidak mudah untuk diatur, misalnya dalam mengerjakan tugas ulangan peserta didik masih banyak yang tidak mengerjakan secara jujur. Selain itu cara berpakaian peserta didik banyak meniru tayangan di televisi yang sering mereka tonton sehari-hari, sehingga guru harus selalu memberikan teguran kepada peserta didik mengenai cara berpakaian yang sopan.<sup>9</sup>

Oleh karena itu pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>10</sup>

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan rencana pembelajaran atau RPP, materinya, mempersiapkan alat-alat pembelajarannya termasuk buku-bukunya semua harus disiapkan dengan baik. Dengan demikian nanti dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal atau jam yang telah tersedia dalam kegiatan tersebut dan harus sesuai dengan metode yang akan digunakan disitu.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa implementasi kurikulum 2013, sangatlah penting didalam salah satu cara membentuk dan meningkatkan karakter siswa yang baik. Dalam penelitian kali ini sekolah merupakan salah satu upaya yang cukup efektif untuk menerapkan kurikulum 2013 oleh karena itu peneliti tertarik membahas judul tentang **“Implementasi**

---

<sup>9</sup> Hasil observasi di MA NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo jekulo kudus.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 17.

**Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA NU Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2017/2018”.**

**B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2017/2018.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa pokok pemikiran yang mana menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus?
2. Bagaimana karakter Peserta didik di MA NU Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus?
3. Faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan karakter Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus?

**D. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat tujuan yang hendak di capai oleh peneliti, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui karakter peserta didik di MA NU Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan menambah sumbangan pemikiran tentang bentuk dan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan karakter, khususnya Peserta didik di MA NU Roudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

2. Manfaat praktis

- a. Madrasah

Bagi madrasah penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa.

- b. Guru

Bagi guru pengampu, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu guru memperoleh pengalaman untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan akhlak peserta didik, sehingga pada akhirnya akan banyak peserta didik yang tergerak hatinya untuk memperbaiki akhlak dan menjadi seorang yang berakhlakul karimah.